

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan atau penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klarifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian yakni:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Strategi pembelajaran adalah cara yang harus diambil seorang guru untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang mana nantinya pembelajaran tersebut akan mudah diterima oleh siswa. Strategi pembelajaran dibuat agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan. Seorang guru yang dapat menerapkan strategi pembelajaran yang baik akan mampu membuat kondisi kelas menjadi

konduktif dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari strategi guru yang menyesuaikan dengan berbagai macam karakter siswa. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Udanawu Blitar, berdasarkan pernyataan Bapak Muhsin selaku guru fiqih kelas X yang di wawancarai oleh peneliti mengenai hal apa yang perlu dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai berikut:

“Hal yang perlu saya persiapkan sebelum melakukan pembelajaran yakni mempersiapkan semua materi yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Yakni mempersiapkan video pembelajaran terkait materi, mempersiapkan buku pembelajaran yang akan menunjang proses belajar mengajar. Dan yang paling penting yakni saya harus menguasai materi yang akan saya ajarkan kepada anak didik.”⁷⁸

Hal senada terkait persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran juga dituturkan oleh Bapak Fahrurrozi selaku guru fiqih kelas XI:

“Persiapan sebelum melakukan pembelajaran yakni mempersiapkan materi pembelajaran, materi dalam bentuk video pembelajaran dan juga buku pembelajaran baik itu buku guru dan buku siswa dalam bentuk buku ataupun pdf kemudian membuat grup kelas di WA untuk memudahkan meng-share materi pembelajaran jika e-learning tidak bisa di akses.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Muhsin pada tanggal 12 April 2021, pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahrurrozi pada tanggal 14 April 2021, pukul 09.30 WIB.

Selaku guru fiqih beliau menyadari bahwa peran guru fiqih sangatlah penting di zaman sekarang ini terlebih dengan proses pembelajaran online seperti ini karena memang pelajaran fiqih sangat berkaitan dengan peribadahan siswa. Dalam pembelajaran ini, guru fiqih harus mempersiapkan secara matang hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran walaupun tanpa tatap muka atau hanya via online.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Muhsin selaku guru fiqih kelas X mengenai proses perencanaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

“Proses perencanaan strategi yang pertama itu saya membuat bahan ajar, bahan ajar yang saya buat yaitu RPP. Karena memang beberapa hal tersebut sangat penting untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Sedari awal seorang guru harus mempunyai rencana, harus mengkonsep bagaimana nantinya pembelajaran yang akan terjadi di dalam kelas. Salah satunya adalah dengan membuat RPP tersebut.”⁸⁰

Hal senada terkait proses perencanaan pembelajaran juga

diungkapkan Bapak Fahrurrozi selaku guru fiqih kelas XI bahwa:

“Proses perencanaan strategi yang saya persiapkan yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. RPP itu nantinya digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman para peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Penyusunan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya, terutama harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses pembelajaran online ini, setiap guru harus mempersiapkan sebaik mungkin proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Guru harus mempertimbangkan strategi dan juga metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Muhsin pada tanggal 12 April 2021, pukul 10.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahrurrozi pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.00 WIB.

Seorang yang sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Karena gurulah yang berperan penuh dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru juga yang lebih mengerti bagaimana keadaan atau karakter peserta didiknya, bagaimana batas kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran. Sehingga guru lebih paham bagaimana menyusun perencanaan yang tepat dan terarah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula. Dari sini proses perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan sistem yang harus dilalui oleh seluruh tenaga pendidik dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Guru dituntut membuat persiapan yang efektif dan efisien dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran tersebut juga harus dipertimbangkan dengan peserta didiknya, dengan artian bahwa bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan baik, maka peserta didiknya dapat dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Berbeda dengan guru, dalam suatu program pembelajaran adanya Waka Kurikulum salah satu tugasnya adalah mengkoordinasikan penyusunan program pembelajar. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadi Pramono selaku

Waka Kurikulum di MA Ma'araif Udanawu Blitar, beliau menyatakan bahwa:

“Menegenai proses perencanaan pembelajaran, salah satu hal yang harus dibuat oleh guru adalah RPP. RPP yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Agar nantinya seorang guru itu tau bagaimana strategi, metode dan langkah-langkah seperti apa yang akan digunakan seorang guru dalam penyampai materi ketika proses belajar mengajar.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadi Pramono disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, RPP sangatlah penting bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar. RPP yang dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga pengaplikasian perencanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Dalam proses perencanaan strategi guru harus mempertimbangkan beberapa hal supaya ketika guru mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, strategi tersebut berjalan dengan lancar dan membawa pengaruh kepada siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan begitu, maka seorang guru harus se-efektif dan se-efisien mungkin dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar dapat diaplikasikan dengan baik di proses pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan strategi, metode, pendekatan dan inovasi program yang tepat. Selain itu dalam merencanakan pembelajaran guru juga harus terampil dalam memilih sumber belajar, yang mana tidak hanya berasal dari buku paket peserta didik saja, namun juga berasal dari selainnya misal dari

⁸² Wawancara dengan Bapak Hadi Pramono tanggal 15 April 2021, pada pukul 09.30 WIB.

internet atau dengan guru membuat video pembelajaran agar peserta didik juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, agar nantinya dalam proses pembelajaran yang secara online siswa tidak akan bosan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Dalam persiapan ini tentunya juga terdapat persiapan-persiapan lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Pramono selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“Pada setiap awal semester, pihak sekolah bersama guru biasanya akan melaksanakan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran selama satu semester yang akan berlangsung. Dalam rapat tersebut membahas terkait RPP yang dibuat oleh guru. Setelah itu juga diadakan evaluasi dan tindak lanjut terkait RPP tersebut. Adakah komponen-komponen yang harus diperbaiki lagi atau adakah yang perlu ditambahkan. Jadi, hal tersebut dilakukan agar proses persiapan sebelum melakukan pembelajaran benar-benar bisa berjalan dengan baik dan juga penerapannya bisa berjalan dengan baik.”⁸³

Mengenai observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Ma'arif Udanawu Blitar, berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing terkait bagaimana format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus disusun berdasarkan tata yang peneliti peroleh meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Hadi Pramono tanggal 15 April 2021, pukul 09.45 WIB.

Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber. Langkah-langkah dan penilaian (evaluasi). Selain itu, guru juga lebih menekankan sumber belajar, yang mana guru tidak hanya membuat materi pelajaran dari buku induk saja, melainkan menambahkan dari sumber lain seperti internet dan juga dengan membuat video pembelajaran. Hal tersebut dibuat dengan tujuan agar saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan efisien.⁸⁴

Berhasil atau tidaknya suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dan diaplikasikan oleh guru, siswalah yang menentukannya. Selain guru yang menyiapkan materi untuk pembelajaran, siswa pun juga harus menyiapkan dirinya untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru, karena siap tidak siap peserta didik juga harus menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X diperoleh keterangan bahwa:

“Sebelum mengikuti pelajaran fiqih, saya biasanya melihat terlebih dahulu video pembelajaran yang telah di-share oleh Bapak guru di youtube dan juga saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari.”⁸⁵

Jadi, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar,

⁸⁴ Hasil observasi di MA Ma'arif Udanawu Blitar tanggal 15 April 2021, pukul 11.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ngesti Suvia Nurla tanggal 17 April 2021, pukul 09.30 WIB.

guru menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan matang, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun secara matang, maka dapat menjadi acuan dasar pelaksanaan pembelajaran di kelas nantinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

2. Implementasi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi ini biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah siap. Dalam hal pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhsin bahwa:

“Implementasi pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menerapkan RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk patokan dalam proses belajar mengajar. Karena memang dalam RPP kegiatan pembelajaran dalam satu kali tatap muka sudah saya struktur dan tinggal pelaksanaannya.”⁸⁶

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus menentukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Muhsin tanggal 12 April 2021, pukul 10.15 WIB.

proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik maka dalam proses pembelajaran guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diajarkannya, baik kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolah.

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran ketika berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu dari segi strategi, pendekatan maupun metode yang digunakan. Karena dalam penyampaian materi saat pembelajaran, memerlukan strategi yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Adapun yang digunakan oleh guru fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah strategi pembelajaran *e-learning*, karena menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sekarang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhsin, bahwa:

“Dalam mengajar saya menggunakan strategi pembelajaran *e-learning*, karena memang strategi tersebut yang digunakan oleh guru di sekolah ini. Karena memang dalam keadaan pandemi seperti ini dan proses pembelajaran dilakukan secara daring jadi semua guru menggunakan *e-learning* untuk proses belajar mengajar. Dan juga saya membuat grup WA untuk berjaga-jaga jika *e-learning* madrasah down.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fahrurrozi, bahwa:

“Strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menggunakan *e-learning*, karena memang proses pembelajaran saat ini dengan daring. Saya sebagai guru sebisa mungkin harus meng-efektifkan pembelajaran walaupun dengan daring. Karena memang keadaan pandemi seperti sekarang ini.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Fahrurrozi tanggal 14 April 2021, pukul 10.15 WIB.



Gambar 4.1. Tampilan e-learning madrasah⁸⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam menyampaikan pembelajaran semua guru menerapkan strategi pembelajaran e-learning dikarenakan keadaan yang memang harus menggunakan strategi pembelajaran *e-learning* tersebut. Walaupun menggunakan pembelajaran online dan juga dengan strategi pembelajaran e-learning, guru sebaik mungkin harus mengefektifkan pembelajaran agar materi yang dipersiapkan oleh guru bisa dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar.

Keterlibatan dan respon baik dari peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan

⁸⁸ Dokumentasi E-learning Madrasah tanggal 26 April 2021, pukul 10.00 WIB.

pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Oleh karenanya, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran fiqih merupakan hal yang paling utama, dalam artian aktif, paham atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi salah satu titik utama keberhasilan dalam belajar. Hal itupun juga terdapat pengaruh dari guru, jika strategi guru tepat dalam penyampaian pelajaran dan peserta didik pun paham dengan yang diajarkan, maka pembelajaran pun bisa dikatakan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dengan peserta didik kelas XI bernama Desy Putri Kumalasari, diperoleh keterangan bahwa:

“Semua siswa selalu siap ketika akan melakukan pembelajaran tetapi kadang siswa tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan karena pembelajaran hanya melalui video dan *e-learning*. Siswa tidak bisa langsung bertanya dengan para guru.”⁸⁹

Melihat pernyataan dari peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa, seorang peserta didik menerima semua materi yang diberikan oleh guru tetapi banyak siswa yang kurang paham karena para peserta didik hanya melakukan pembelajaran secara daring dan pemahamannya tentang materi hanya melalui video pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa agar siswa yang kurang

⁸⁹ Wawancara dengan Desy Putri Kumalasari tanggal 17 April 2021, pukul 10.00

paham dengan materi yang disampaikan dapat memahaminya dengan baik.

Penggunaan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, bisa lebih efektif apabila guru juga memperhatikan bagaimana siswanya. Dimanapun guru juga harus membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa juga lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan. Walaupun mungkin siswa merasa sulit dengan pelajarannya tapi jika guru pandai menyampaikan materi pelajaran dengan gamblang dan jelas maka peserta didik pun akan fokus dan dapat paham dengan pelajaran. Namun, banyak peserta didik pula yang sudah dijelaskan secara gambalang tetap saja tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat diatas dengan penggunaan strategi guru yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhsin, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga harus mendapatkan perhatian yang penuh dari guru. Dalam pembelajaran melalui e-learning ini, sebenarnya banyak siswa yang lebih aktif dalam bertanya karena mungkin tidak bertatap langsung dengan guru jadi mereka tidak merasa malu dan juga memang proses memahami pembelajaran jika secara online itu juga sulit jadi saya selalu membuka sesi tanya jawab terhadap siswa yang memang kurang paham dengan materi yang dipelajari. Tetapi dalam pembelajaran online juga, hanya siswa-siswa yang aktif saja yang bisa menerima pembelajaran dengan baik karena mungkin siswa-siswa yang pasif lebih malu ketika disuruh untuk menanyakan materi mana yang belum dipahami mereka. Mereka hanya lebih sering menunggu teman yang lain untuk menanyakan kepada guru.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhsin tanggal 20 April 2021, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan pendapat dari Bapak Muhsin, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan membuka sesi tanya jawab kepada siswa. Agar siswa bisa bertanya manakah materi yang belum dipahami siswa dan guru juga dapat menyampaikan jawaban pertanyaan yang telah ditanyakan oleh siswa. Tetapi hanya siswa yang aktif saja yang lebih sering bertanya kepada guru. Hal tersebut dapat diaras dengan, guru dapat menunjuk dua sampai tiga siswa yang dianggap kurang aktif oleh guru untuk bertanya agar mereka juga paham dengan materi yang dipahaminya.

Selain itu, adapun Kepala Sekolah juga berperan penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar dalam pembelajaran Fiqih. Kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah sangatlah berpengaruh. Jika nanti ada pendidik yang berhalangan untuk mengajar dengan alasan yang kurang tepat, maka kepala sekolah lah yang harus menegur, supaya pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Selain itu kepala sekolah juga mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Faiz Balya Muhammadi. Selaku Kepala Sekolah di MA Ma'arif Udanawu Blitar, diperoleh keterangan bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, saya selaku kepala sekola selalu mengawasi strategi yang dilakukan oleh guru, baik dari segi penyampaian maupun dampak bagi peserta didik

termasuk hasil pembelajarannya. Jika guru dalam penyampaian baik dan menarik otomatis peserta didik akan suka dan tertarik. Jadi sebisa mungkin guru harus melakukan pengemasan dalam penyampaian materi tersebut.”⁹¹

Berdasarkan pendapat Bapak Faiz Balya Muhammadi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari pandangan kepala sekolah. Apapun itu, termasuk dari cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan juga hasil atau dampak bagi peserta didik. Karena penyampaian materi yang bagus dan menarik maka peserta didik pun juga akan merasa tertarik dengan pelajaran. Oleh karenanya guru harus melakukan pengemasan penyampaian materi dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, tentunya guru juga mengalami beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Fahrurrozi, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran terdapat faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat ketika pembelajaran dilaksanakan adalah kondisi kelas dan kondisi siswa. Kondisi kelas dipengaruhi oleh e-learning itu sendiri, terkadang jika e-learning diakses oleh banyak orang mengakibatkan e-learning down dan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal jadi pembelajaran biasanya dilanjutnya melalui WA grup. Dan kadang hanya siswa yang aktif saja yang lebih menguasai atau memahami pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah guru fiqih sendiri selalu memberikan video pembelajaran dan juga dengan prakteknya karena memang pelajaran fiqih itu adalah pelajaran tentang praktek ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.”

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Faiz Balya Muhammadi tanggal 21 April 2021, pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.2. Pembelajaran Fiqih melalui WA grub⁹²

Berdasarkan bukti screenshot pembelajaran melalui WA grub yang dilakukan oleh guru fiqih ketika e-learning madrasah down. Pembelajaran melalui WA grub digunakan guru fiqih jika pada saat pembelajaran melalui e-learning, e-learning madrasah down atau sulit diakses karena memang ketika berlangsungnya pembelajaran banyak sekali siswa dan guru yang mengakses e-learning secara bersamaan. Jadi besar kemungkinan bahwa e-learning bisa saja mengalami down.

Beranjak dari pendapat Bapak Fahrurrozi tersebut, bahwa segala sesuatu terutama dalam hal peningkatan kualitas pasti terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Diantara faktor penghambat yang dialami oleh guru fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah e-learning madrasah dan kondisi siswa. Dan faktor pendukungnya adalah guru memberikan praktik video pembelajaran tentang penerapan ibadah dalam materi fiqih tersebut.

Dengan demikian, mau bagaimanapun guru fiqih sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih untuk

⁹² Dokumentasi Pembelajaran melalui Grub WA tanggal 26 April 2021, pukul 10.05 WIB.

meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru juga harus komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru, peserta didik akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi guru juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan Guru Fiqih untuk mengetahui Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya implementasi pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi itu lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian. Sedangkan penilaian itu sendiri lebih fokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah itu yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yaitu suatu tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya evaluasi ini digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dan juga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada awal, selama pembelajaran berlangsung dan di akhir proses pembelajaran. Melalui evaluasi seorang guru juga dapat melihat pengaruh dari strategi, metode dan juga media yang dipergunakan selama proses pembelajaran tersebut. Apakah pembelajaran yang diberikan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau belum? Setelah seorang guru melakukan evaluasi dari berbagai sudut pandang, maka evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki keseluruhan komponen pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

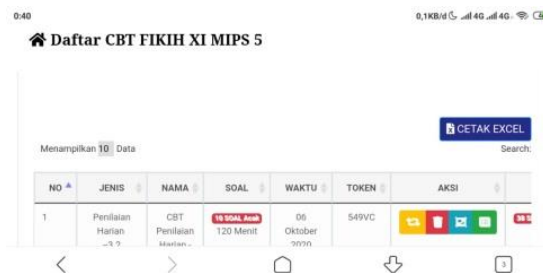
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Pramono selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA Ma’arif Udanawu Blitar berjenjang. Mulai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, kemudian perbabnya dan diakhiri per semesternya. Jika ada hasil dari peserta didik yang kurang memenuhi target (dalam artian, siswa belum memahami materi pelajaran) maka dilakukan remedi.”⁹³

Hal tersebut juga sependapat dengan yang diungkapkan oleh Bapak Fahrurrozi, bahwa:

⁹³ Wawancara dengan Bapak Hadi Pramono tanggal 15 April 2021, pukul 10.00

“Evaluasi memang bukan merupakan ajang untuk menilai siswa, akan tetapi sebagai jenjang untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan yang sudah direncanakan di RPP. Adapun evaluasi yang biasanya saya lakukan adalah setiap selesai 1 bab saya melakukan ulangan harian. Ulangan harian biasanya saya lakukan di fitur CBT di *e-learning* madrasah.”⁹⁴



Gambar 4.3. Evaluasi yang dilakukan guru melalui e-learning fitur CBT⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan bukti screenshot e-learning dengan fitur CBT tersebut, bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Menurut beliau, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara memberi soal pada peserta didik setiap selesai pembahasan satu bab. Evaluasi yang dilakukan guru berjenjang, mulai dari per bab sampai per semesternya.

Selain dilakukannya ulangan harian dan ulangan semester, dalam evaluasi guru juga memerintahkan peserta didik untuk

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahrurrozi tanggal 14 April 2021, pukul 10.15 WIB.

⁹⁵ Dokumentasi Evaluasi melalui E-learning fitur CBT tanggal 26 April 2021, pukul 10.10 WIB.

membuat video tentang cara praktek ibadah fiqih contohnya adalah cara memandikan jenazah. Dari situlah guru bisa mengetahui dan menilai sejauh mana peserta didiknya memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI diperoleh keterangan bahwa:

“Biasanya saya paham dengan materi yang disampaikan oleh guru itu tergantung tingkat mudah dan sulitnya materi dan cara penyampaian guru. Setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran biasanya saya akan lebih mengerti dan paham dengan pelajaran, karena biasanya setelah evaluasi saya bisa mengetahui mana jawaban yang kurang tepat sehingga saya akan berusaha mencari tahu jawabannya. Kemudian jika ada evaluasi pembelajaran dengan guru menyuruh untuk membuat video pembelajaran terkait cara praktek dalam ibadah fiqih saya jadi lebih paham dengan materi tersebut.”⁹⁶

Dari pendapat peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman peserta didik itu sendiri tergantung tingkat mudah dan sulitnya materi dan juga cara penyampaian materi dari guru. Apabila dilakukan evaluasi pembelajaran dengan cara ulangan harian maka peserta didik akan lebih memahami pelajaran, karena setelah diadakannya evaluasi biasanya jika ada jawaban yang kurang tepat mereka akan berusaha untuk mencari jawaban yang benar.

Kemudian dalam hal penerapan dan pengaplikasian dari pelajaran fiqih yang mereka dapat, mereka diperintahkan untuk membuat video pembelajaran terkait cara praktek ibadah fiqih karena memang pelajaran fiqih terkait tata cara ibadah di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan hal yang lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

⁹⁶ Wawancara dengan Desy Putri Kumalasari, tanggal 17 April 2021 pukul 10.10 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan beberapa hasil temuan penelitian yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan video pembelajaran.
 - b. Mempertimbangkan dampak dari perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengadakan rapat atau pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru.
 - d. Peserta didik dituntut untuk siap (mempersiapkan) pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.
2. Implementasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
 - b. Menggunakan strategi pembelajaran *e-learning* dengan metode tanya jawab dan praktek melalui sistem daring.
 - c. Materi yang dipelajari tidak hanya bersumber dari buku paket saja.
 - d. Pandai mengkondisikan kelas.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru fiqih untuk mengetahui kualitas belajar siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan.
 - b. Evaluasi berjenjang, mulai dari perbab (ulangan harian), per semester (UTS dan UAS)
 - c. Observasi terhadap peserta didik (dengan praktek membuat video pembelajaran)